

**Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK  
Bekasi**

**Rofiqotul Khusna<sup>1</sup>**

rofiqotul83@gmail.com<sup>1</sup>

**Nita Priyanti<sup>2</sup>**

nitapriyanti@panca-sakti.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Universitas Panca Sakti, Jln. Raya Hankam No. 54, Bekasi, Indonesia

*Received: June 27<sup>th</sup> 2023*

*Accepted: July 24<sup>th</sup> 2023*

*Published: July 25<sup>th</sup> 2023*

**Abstrak:** Kemampuan pedagogik guru sangat variatif. Ada guru yang memiliki pedagogik yang baik dan sebaliknya. Kemampuan ini dapat mengalami perkembangan positif dengan adanya perhatian yang lebih besar, seperti mengikuti komunitas belajar. Kompetensi pedagogik guru PAUD masih rendah, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam praktik mengajar yang monoton. Untuk mengembangkan kompetensi, keberadaan komunitas belajar dianggap penting bagi para guru. Komunitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mengakses sumber daya pendidikan yang relevan. Tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru. Metode yang digunakan ialah kuantitatif numerik dengan metode statistika. Data penelitian diproses dengan SPSS 25.0. Dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas sebelum pengujian hipotesis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.007 atau  $0.007 < 7.567$ , berarti  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik. Persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel "Komunitas belajar" terhadap kemampuan pedagogik adalah positif sebesar 0,296. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya komunitas belajar dalam memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pedagogiknya. Melalui komunitas belajar, guru dapat berinteraksi dengan sesama guru dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru.

**Kata Kunci:** Komunitas, Belajar, Kemampuan, Pedagogik, Guru .

**How to cite this article:**

Khusna, R. & Priyanti, N.(2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>

**PENDAHULUAN**

Kemampuan pedagogik guru dipandang sebagai kualifikasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar efektif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pedagogik guru menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi muda. Oleh karena itu,

upaya untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru perlu dilakukan secara terus-menerus.

Melihat perkembangan saat ini, kualitas kemampuan pedagogik guru dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi setiap wilayah atau lembaga pendidikan. Terdapat varian dalam kualitas kemampuan pedagogik antara guru yang satu dengan yang lain. Beberapa guru mungkin memiliki kemampuan pedagogik yang sangat baik, sementara yang lain mungkin masih perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Isrokatun, et.al., 2022). Kualitas kemampuan pedagogik guru dapat mengalami perkembangan positif dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan profesional guru, penggunaan teknologi pendidikan, dan pembaruan kurikulum.

Dalam era yang semakin maju ini, berbagai inovasi pendidikan terus bermunculan, termasuk penggunaan komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru (Azima, 2019; Permana, & Sudarsyah, 2016). Komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Kiriana, 2022; Pandiangan, 2019). Chapman, Ramondt & Smiley dalam Sekar & Kamarubiani (2020) bahwa komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Komunitas ini juga dianggap sebagai suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama (Ritonga, 2021; Fibrianto & Bakhri, 2018)

Dalam konteks ini, komunitas belajar Ikatan Narasumber dan Instruktur Nasional TK (NSIN) TK merupakan salah satu komunitas belajar yang ada di *platform* Merdeka Mengajar. komunitas ini hadir sebagai sebuah komunitas belajar yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru TK di Kota Bekasi. Komunitas ini memiliki anggota berasal dari beberapa wilayah di Jawa Barat dan untuk data anggota sementara berasal dari Kota Bekasi.

Melihat kenyataannya, masih terdapat banyak guru dengan kompetensi rendah yang menghadapi tantangan dalam praktik mengajar (Susilo & Sarkowi, 2018). Seperti, kurangnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran yang monoton, dan kurangnya penilaian atau asesmen yang efektif (Rahayu, 2016). Selain itu, kompetensi pedagogik guru PAUD masih rendah (Rahayu & Muhtar, 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru di IKATAN NSIN TK Kota Bekasi.

Melihat fenomena di atas, keberadaan komunitas belajar dianggap sebagai sarana bagi para guru untuk mengembangkan kompetensinya. Kompetensi guru tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendidikan nonformal, seperti pelatihan, webinar, dan refleksi pembelajaran baik dalam format daring maupun luring.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2011) yang mengungkapkan bahwa organisasi belajar yang diikuti oleh guru dapat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Kesamaan antara penelitian ini ialah adanya indikasi yang konsistensi temuan yang memberikan validitas dan keandalan terhadap hubungan antara partisipasi dalam organisasi belajar dan pedagogik guru. Hanya saja, penelitian Anwar (2011) lebih berfokus pada pengaruh organisasi belajar secara umum terhadap kinerja mengajar guru. Sementara itu, dalam penelitian ini lebih mengeksplorasi kepada kemampuan pedagogik guru. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menekankan pentingnya dukungan institusi dalam mendorong partisipasi dan pertukaran pengetahuan antar guru. Fokus inilah yang menjadi keunikan dalam penelitian ini.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mitchell dan Sickney (2019) di Kanada menunjukkan bahwa komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi, dan menghargai proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sekar & Kamarubiani. (2020) dalam penelitiannya, komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat peserta didik terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar akademik, tetapi juga sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di Ikatan NSIN TK Kota Bekasi. Kemampuan pedagogik guru meliputi pemahaman terhadap kurikulum, strategi pengajaran yang inovatif, pengelolaan kelas yang efektif, dan evaluasi pembelajaran yang tepat. Ini sesuai dengan masalah penelitian, yang ingin mengupas masalah seberapa tinggi kemampuan pedagogic dipengaruhi oleh komunitas belajar.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan peran penting komunitas belajar dalam pengembangan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dalam upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui partisipasi dalam komunitas belajar, serta memberikan kontribusi bagi perbaikan sistem pendidikan di Kota Bekasi dan secara lebih luas di Indonesia.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan kemampuan pedagogik guru di Ikatan NSIN TK Kota Bekasi, sehingga dapat membantu pihak terkait dalam merancang program pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru tersebut. Dengan adanya peningkatan kemampuan pedagogik guru, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di TK Kota Bekasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi dan perkembangan anak-anak di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan karena membantu dalam mengukur tingkat hubungan variabel berdasarkan angka yang dianalisis statistik. Metode kuantitatif ini menekankan analisis pada data numerik digunakan dalam penelitian ini melalui metode statistika. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel dalam bentuk angka (Mulyadi, 2012).

Penelitian ini melibatkan seluruh guru komunitas belajar di Ikatan NSIN TK Kota Bekasi yang berjumlah 200. Peneliti menentukan sampel sebanyak 35% dari jumlah populasi. 70 guru yang mengisi kuesioner dijadikan sebagai sampel sebagai data. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator yang terdapat di Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Data dalam penelitian ini diproses menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Tahap awal melibatkan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai persyaratan statistik sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear. Hasil yang diperoleh dianalisis secara interpretatif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh komunitas belajar terhadap keterampilan pedagogik pada Ikatan NSIN TK Kota Bekasi

$H_1$  : Tidak ada pengaruh pengaruh komunitas belajar terhadap keterampilan pedagogik pada Ikatan NSIN TK Kota Bekasi.

Dalam menguji hipotesis tersebut, digunakan uji regresi sederhana yang kemudian mencari persamaan koefisien regresi untuk menunjukkan besaran nilai korelasi antara komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tahap Peryaratan Statistik**

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui keterkaitan tingkat kemampuan pedagogik guru melalui aktivitas komunitas belajar sebagai prasyarat dilakukan uji normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov-Test*. Jika nilai *Asymp Sig. 2-tailed* melebihi 0,05 dianggap distribusi normal, sedangkan sebaliknya kurang dari 0,05, dinyatakan tidak normal.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.07652284
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.067
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.039
<i>Test Statistic</i>		.061
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.187 <sup>c,d</sup>

Melihat hasil uji di tabel 1, diketahui *Asymptotic significance* (nilai signifikansi) sebesar 0.187 (*2-tailed*) menunjukkan bahwa nilai *p* yang dihasilkan dari uji ini adalah 0.187. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0.05, maka karena nilai *p* lebih besar dari tingkat signifikansi, tidak dapat menolak hipotesis nol bahwa data mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel komunitas belajar dengan kemampuan guru dalam hal pedagogik. Dengan keputusan adalah *Sig. Deviation from linearity* lebih besar daripada 0,05, artinya ada korelasi yang sejajar antara kedua variabel dan sebaliknya.

**Tabel 2.** Uji Linearitas

ANOVA Table					
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>n</i>	Ket
Pedagogik *	<i>(Combined)</i>	2.765	.020		
Komunitas belajar	<i>Linearity</i>	9.287	.007		
	<i>Deviation from Linearity</i>	1.345	.088	0.05	Linearitas

Berdasarkan ANOVA di tabel 2, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji dalam variasi antara kelompok dan hubungan linear antara kedua variabel. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam deviasi dari linearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini menggunakan uji *Geljser*, dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi pada uji *Geljser* kurang dari 0,05, maka terjadi gejala uji heteroskedastisitas dan

jika sebaliknya, tidak terjadi gejala uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.265	4.812		2.265	.026
	Komunitas belajar	-.076	.077	-.134	-1.289	.190

Berdasarkan tabel 3, diperoleh sig. 0.190 lebih tinggi dari 0,05, yang berarti variabel independen "komunitas belajar" tidak signifikan secara statistik terhadap variabel "kemampuan pedagogik."

Setelah memenuhi prasyarat analisis, dilakukan uji regresi sederhana untuk menjawab hipotesis yang diuji.

#### 4. Pengujian Hipotesis (Regresi Linear)

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan besaran nilai korelasi antara komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru sebesar 0,302. Koefisien determinasi (*R Square*) memperoleh nilai 0,173 yang berarti bahwa komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik adalah 17,3%, dan sisanyaitu 82.7% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.232	1	193.232	7.567	.007 <sup>b</sup>
	Residual	2125.567	69	26.123		
	Total	2303.799	70			

a. Dependent Variable: pedagogic

b. Predictors: (Constant), komunitas belajar

Berdasarkan tabel 4. nilai statistik *F* sebesar 7.567 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.007 atau  $0.007 < 7.567$ , ini mengartikan  $H_0$  gagal diterima. Dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik dalam model regresi sederhana tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 5. Koefisien Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.282	6.406		14.714	.000
	Komunitas belajar	.396	.210	.322	2.799	.008

a. Dependent Variable: pedagogik

Pada tabel 5, skor konstan (a) diperoleh 96.282, sedangkan skor koefisien regresi (b) 0,396. Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) adalah 96.282, menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik memiliki nilai tetap sebesar 96.282 jika tidak ada pengaruh dari variabel "Komunitas belajar".

2. Koefisien regresi (b) adalah 0,396, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam variabel komunitas belajar berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,396 dalam kemampuan pedagogik.
3. Persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel "Komunitas belajar" terhadap kemampuan pedagogik adalah positif sebesar 0,296.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa skor signifikansi (0,009) lebih kecil dari nilai ambang signifikansi (0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel "Komunitas belajar" dan kemampuan pedagogik guru. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung (2,799) yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,666914). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunitas belajar dan kemampuan pedagogik guru. Artinya, adanya partisipasi dalam komunitas belajar berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru. Hasil ini menunjukkan pentingnya interaksi dan kolaborasi antara guru dengan anggota komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2011) dan Gunawan & Asrifan (2020). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas atau organisasi belajar guru dapat memengaruhi kinerja dan kemampuan pedagogik guru. Temuan dalam penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa komunitas belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru.

Dengan adanya konsistensi temuan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa komunitas belajar guru memainkan peran penting dalam pengembangan profesional dan peningkatan kemampuan pedagogik guru. Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris yang mendukung pentingnya partisipasi guru dalam komunitas belajar sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Keikutsertaan dalam komunitas belajar memberikan dampak positif pada kemampuan pedagogik guru (Cholifah, 2017; Agung, 2017). Guru yang aktif terlibat dalam komunitas belajar cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam komunitas belajar (Gunawan, et.al., 2017). Dalam konteks ini, komunitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran. Guru dapat saling belajar dari pengalaman dan keahlian satu sama lain, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Melalui interaksi dengan sesama guru dalam komunitas belajar, guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi praktik terbaik, dan belajar dari satu sama lain (Zubaidah, 2010). Komunitas belajar juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan. Partisipasi dalam komunitas belajar memungkinkan guru juga untuk terus belajar dan berkembang secara profesional.

Melalui komunitas belajar, guru dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat (Jannati, et. al., 2023). Diskusi tersebut, juga memberikan kesempatan untuk refleksi, umpan balik, dan dukungan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik. Selain itu, komunitas belajar juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi guru. Guru dapat memperoleh semangat baru, ide-ide kreatif, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengajaran. Komunitas belajar juga dapat menciptakan ruang yang aman dan kolaboratif, di

mana guru dapat merasa didukung, didengar, dan didorong untuk terus tumbuh dalam profesinya.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang dan berubah, partisipasi dalam komunitas belajar menjadi penting bagi guru untuk tetap relevan dan efektif dalam pengajaran. Dengan terlibat dalam komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, mengadopsi praktik terbaik, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui keterlibatan tersebut, membantu guru agar tetap relevan dalam meningkatkan pengajaran dan memberikan pengalaman kepada siswa.

Dengan mengambil bagian dalam komunitas belajar, guru dapat terus memperbarui pengetahuan, mengikuti perkembangan terbaru, dan meningkatkan keterampilannya dalam memahami kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Dengan demikian, ini menjadi penting dalam mengembangkan kemampuan pedagogik guru (Utami, 2019). Oleh karena itu, disarankan agar guru terlibat aktif dalam komunitas belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan pengajaran yang efektif dan bermakna.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan kerjasama antara guru dalam komunitas belajar sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan profesional. Dengan berpartisipasi aktif dalam komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, dan menghadapi tantangan baru dengan pendekatan yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mendorong partisipasi dan mendukung pembentukan komunitas belajar yang aktif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi dan berbagi pengetahuan, guru dapat terus memperbaiki diri, meningkatkan kemampuan pedagogik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa yang diajarnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Partisipasi dalam komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru. Melalui interaksi dan kolaborasi, guru dapat memperoleh pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengajaran. Komunitas belajar memberikan dukungan dan motivasi bagi pengembangan profesional guru. Partisipasi dalam komunitas belajar berdampak positif terhadap kemampuan pedagogik guru. Partisipasi tersebut memiliki manfaat yang signifikan bagi pengembangan kemampuan pedagogik guru. Ini dapat membantu mempercepat perkembangan kemampuan pedagogik guru yang lebih baru dan memperkaya pengalaman.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi dengan sampel yang lebih besar untuk memperkuat generalisasi, menganalisis mekanisme pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru, fokus pada aspek spesifik kemampuan pedagogik, melakukan studi longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang, dan melibatkan variabel penengah untuk memperluas pemahaman tentang hubungan tersebut. Dengan menggabungkan saran-saran tersebut, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal*
- Anwar, R. (2011). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal administrasi pendidikan*, 13(1).
- Azima Dimiyati, M. M. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Gre Publishing.
- Cholifah, P. S. (2017). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning. *Ar-Risalah*, 15(01), 1-13.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Gerakan Sosial Kaum Perempuan Melawan Euphoria Media Melalui Komunitas Hijabers di Kota Surakarta. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17(1), 1-19.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020). Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31-36.
- Hutajulu, K. T., & Srimulyani, V. A. (2017). Dampak Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Servant terhadap Pembelajaran Organisasi dan Kinerja Guru SMK Kota Madiun. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 5(01).
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73.
- Mithchell, C. & Larry Sickney. (2019). *Sustainable Improvement: Building Learning Communities That Endure*. Brill.

- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 71-80.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permana, J., & Sudarsyah, A. (2016). Model Pengembangan Profesi Guru Melalui Professional Learning Community Di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1).
- Rahayu, D. S. (2016). Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Statistika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 2(2), 14-24.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708–5713.
- Rintan, R. W. A., Pribadi, R. A., & Intan, R. N. (2023). Dinamika Komunitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Risnanosanti, R., Ramadianti, W., Syofiana, M., & Raniwati, D. M. (2022). Level TPACK Guru Matematika melalui Model SAMR dan Komunitas Belajar Berbasis Lesson Study. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 66-75.
- Ritonga, D. I. (2021). Event Deklarasi Kepengurusan Organisasi atau Komunitas Indonesian Bass Family (IBF) Chapter Sumatera Utara Periode 2019-2024 di Kota Medan. *BAHAS*, 31(2), 82-94.
- Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Kamarubiani, A. (2020). Komunitas Belajar sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1).
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Utami, S. (2019, May). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 518-527).
- Zubaidah, S. (2010). Lesson Study sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 1-14.